

## DESAIN BUKU SAKU BERBASIS ALUR MERDEKA SEBAGAI BAHAN AJAR PADA PEMBELAJARAN DINIYAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fita Khoirunnisa<sup>1</sup>, Siti Rofi'ah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Hasyim Asya'ari Jombang; Indonesia

Correspondence email; fitakhoirunisak@gmail.com

Submitted: 11/01/2023

Revised: 16/11/2023

Accepted: 19/12/2023

Published: 05/11/2024

### Abstract

Pocket books are print media that are small, light, can be stored in a pocket and are practical to carry and read anytime and anywhere. Pocket books can be used as supporting tools or complementary references that are used as a bridge for an educator in carrying out the learning process. This research aims to describe the process of developing a pocket book based on the independent plot at MI Islamiyah Jogoroto. This research uses a qualitative and quantitative approach, with descriptive data analysis. Data collection was carried out through interviews, questionnaires and documentation. The informants in this research consisted of the head of curriculum, head of student affairs, madrasa staff, class v students. Based on the results of the pocket book research, the results were very suitable for use with a percentage of expert validators of 96% and a percentage of student eligibility of 84.9%. With these results, this independent flow-based pocket book teaching material is categorized as very suitable and effective for use as pocket book teaching material for class V students of Madrasah Ibtidaiyah.

### Keywords

Pocket book, Alur Merdeka, Research Result



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## INTRODUCTION

Pendidikan diniyah merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di madrasah dan lembaga pendidikan islam lainnya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama islam yang mendalam, mengembangkan akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan diniyah secara implementatif di madrasah merupakan upaya mengintegrasikan nilai keagamaan dengan budaya lokal pada proses pembelajaran di sekolah (Syahr, 2017). Pendidikan diniyah mencakup berbagai aspek ajaran agama Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, fiqh, sejarah dan budaya Islam. Di beberapa daerah di Indonesia pendidikan diniyah juga diintegrasikan dengan muatan lokal, termasuk penggunaan tulisan pegon.

Tulisan pegon adalah sistem penulisan bahasa jawa atau bahasa lokal lainnya menggunakan aksara Arab. Aksara arab pegon ini termasuk bagian dari kesusasteraan Jawa Islami (Wahyuni & Ibrahim, 2017). Aksara Arab pegon digunakan untuk memberikan terjemah dari aksara arab gundul atau tidak bersyikal yang penulisannya dimulai dari kanan ke kiri dan biasanya digunakan untuk memberikan makna pada pembelajaran kitab kuning di Pesantren (Wahyuni & Ibrahim, 2017) Penggunaan aksara arab pegon ini juga termasuk keterampilan yang harus dikuasai dalam pendidikan diniyah di madrasah ibtidaiyah atau pendidikan islam lainnya.

Pendidikan diniyah merupakan proses penanaman keagamaan dalam pendidikan formal madrasah yang diintegrasikan dengan budaya lokal atau muatan lokal dengan memberikan keterampilan menulis aksara pegon di dalamnya. Namun, idealitas ini pada tataran implementatif menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, minimnya motivasi siswa, keterbatasan kompetensi metodologi guru (Afif & Etikoh, 2023). Selain itu, ditemukan pula hambatan berupa ketidakmampuan peserta didik dalam memahami dan menulis pegon yang dikarenakan kurangnya media pembelajaran (Firdaus et al., 2022), padahal di sisi lain aksara arab pegon memiliki kontribusi besar dalam membantu pelajar memahami makna teks arab kitab kuning.

Beberapa hambatan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain bahwa kompetensi metodologis guru ini merujuk kepada kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran seperti metode, strategi, media, penguasaan materi dan bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan diniyah. Artinya kemampuan guru dalam

menguasai materi, mengajarkan pegon dan membuat media ajar termasuk bahan ajar adalah persoalan penting yang harus mendapat perhatian.

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Mengembangkan bahan ajar merupakan inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Suprihatin & Manik, 2020). Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. bahan ajar dapat berupa teks, gambar, modul, lembar kerja dan buku saku yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi ajar. Penelitian ini berupaya mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar untuk membantu siswa menguasai aksara arab pegon. Buku saku adalah buku kecil yang dirancang sebagai panduan belajar yang memuat materi secara ringkas, mudah dibawa, dan praktis digunakan, (Pas & Wardani, 2022).

Penelitian Shofia Ulfiana Firdaus (2022) menjelaskan bahwa hambatan dalam mempelajari pegon karena kurangnya media pembelajaran yang memadai, oleh karenanya dilakukan pengembangan berupa alat peraga flip chart dan penggunaan media flip chart terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon dengan nilai pretest 71,33 dan posttest 87,58. Temuan penelitian Muhammad Abdul Rohman (2022) menunjukkan bahwa Aksara arab Pegon adalah warisan budaya lokal yang eksistensinya harus dijaga sebagai sarana untuk menambah kelancaran membaca Al Qur'an. Dari kajian terdahulu belum banyak media dan bahan ajar yang digunakan dalam belajar aksara arab pegon

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip alur merdeka, buku saku ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Alur merdeka dalam konteks buku saku berarti memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Buku saku ini tidak hanya menyajikan informasi secara linier tetapi juga memungkinkan siswa untuk menjelajahi materi melalui berbagai jalur yang mereka pilih sendiri. Setiap bagian dalam buku saku dapat dilengkapi dengan aktivitas interaktif, pertanyaan reflektif, dan proyek kecil yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar.

Penerapan buku saku berbasis alur merdeka dalam pembelajaran diniyaji di MI diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama buku saku ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi keagamaan. Penyajian materi yang menarik dan interaktif

dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Kedua, buku saku ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Alur merdeka memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Ketiga, buku saku ini dapat memfasilitasi guru dalam mengajar. Guru dapat menggunakan buku saku sebagai panduan dan alat bantu untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan efektif.

Penelitian mengenai penggunaan buku saku dalam pembelajaran diniyah masih relatif sedikit, terutama yang mengintegrasikan konsep alur merdeka. Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Ardiansyah (2019) menemukan bahwa penggunaan buku saku dalam pembelajaran meningkatkan efektivitas belajar siswa. selain itu, Nugroho (2021) dalam studinya tentang implementasi merdeka belajar di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa. dari penelitian yang sudah ada sebelumnya belum banyak ditemukan pengembangan buku saku sebagai bahan ajar pada pembelajaran diniyah terutama belajar menulis aksara arab pegon yang terintegrasi dengan alur merdeka. Alur merdeka merupakan konsep atau kerangka kerja yang bertujuan memberikan kebebasan dalam bentuk kreatifitas edukasi untuk mengelola pembelajaran dalam bingkai kurikulum merdeka. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakter siswa (Ujang jamaludin, Reksa Adya Pribadi, 2023). Secara teknis alur merdeka merupakan proses belajar secara keseluruhan yang direspresentasikan pada tahapan kegiatan dimulai dengan tahap mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antarmateri dan diakhiri dengan aksi nyata.

Penelitian ini bermaksud mengembangkan buku saku berbasis alur merdeka pada pembelajaran diniyah yang berisi tentang materi, kosakata pegon, tarkib makna dan karakteristik huruf hijaiyah.

## **METHOD**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku saku sebagai bahan ajar dalam pembelajaran diniyah khususnya dalam menulis aksara arab pegon. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Islamiyah Jogoroto yang berjumlah 25 siswa. penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian pengembangan, yakni mengembangkan produk berupa bahan jar,

menvalidasi dan menguji keefektifan bahan ajar tersebut. (Sugiyono, 2022). Tahapan dalam pengembangan bahan ajar ini menyesuaikan dengan model ADDIE yakni menganalisa kebutuhan, menyusun rancangan bahan ajar, mengembangkan bahan ajar, melakukan uji coba dan yang terakhir adalah menvalidasi kelayakan produk bahan ajar tersebut. Hasil akhir dari tahap ini adalah laporan evaluasi dan revisi dari masing-masing tahap serta umpan balik secara keseluruhan dari yang telah dibuat (Sutarti, 2017).

**Gambar 1.** Rancangan Model Pembelajaran ADDIE



Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dan peserta didik kelas V MI Islamiyah Jogoroto serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang ditujukan kepada validator yang meliputi ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran serta hasil respon peserta didik.

## FINDINGS AND DISCUSSION

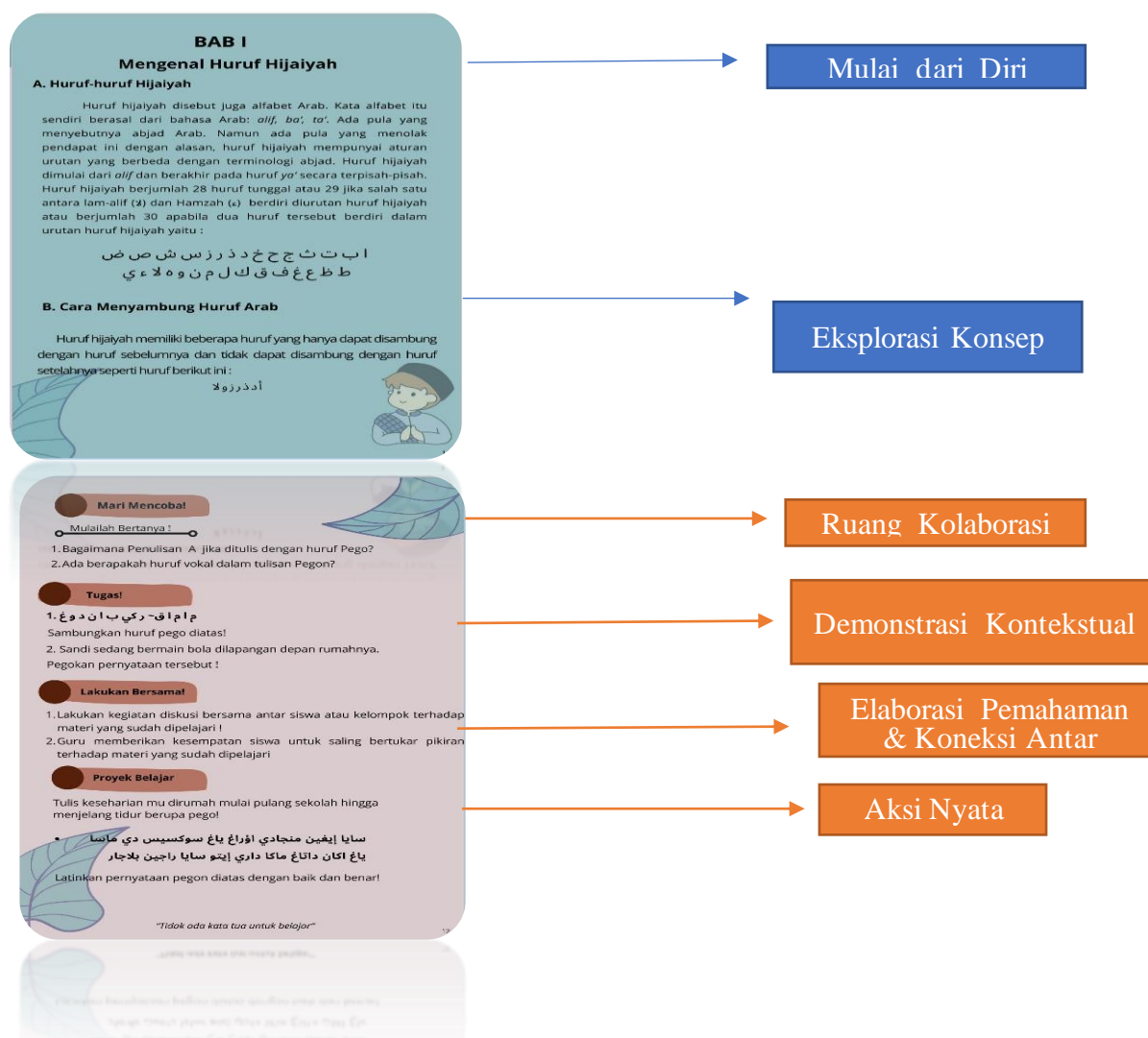
### Findings

#### 1. Proses Desain Buku Saku Berbasis Alur Merdeka

Tahapan awal dalam proses penelitian ini adalah melakukan analisa kebutuhan. Pada tahap ini peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berdasarkan produk yang dikembangkan oleh peneliti dikelas V MI Islamiyah Jogoroto. Permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik adalah terhambatnya proses pembelajaran kitab kuning pada kelas V karena kurangnya media ajar atau modul yang mendukung dalam proses belajar tersebut. Hal ini menjadi penyebab kurang menariknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penyebab lainnya adalah siswa menjadi kurang termotivasi dan kurang

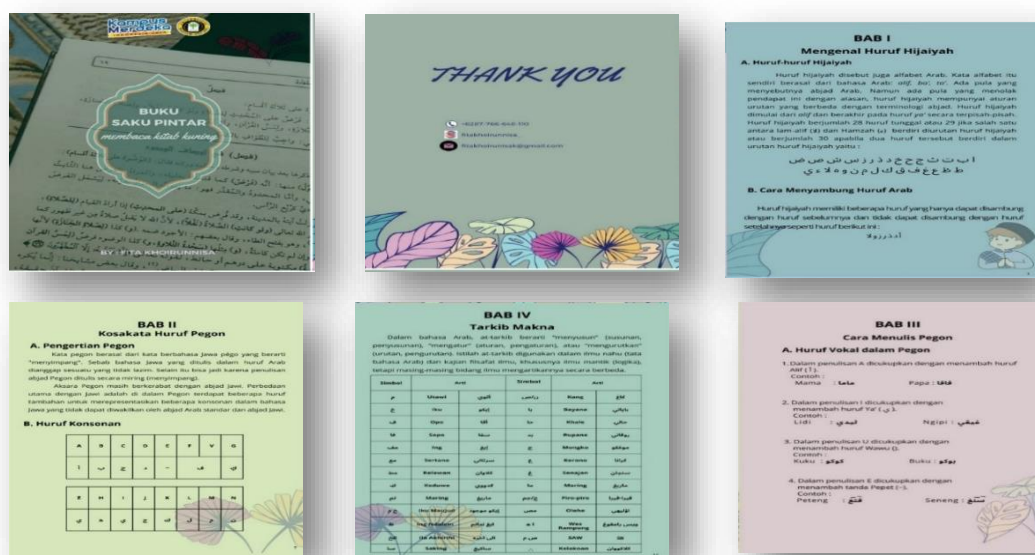
antusias dalam mempelajari aksara arab pegon. Maka dari itu peneliti memberikan produk bahan ajar buku saku berbasis alur merdeka pada pembelajaran diniyah guna untuk memenuhi standar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada konsep alur merdeka yaitu mempertimbangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan secara nyata berupa aktivitas yang menantang dan bermakna.

Tahapan kedua adalah tahapan perancangan (*Design*) dalam hal ini merupakan langkah menentukan isi materi buku saku yang disusun oleh peneliti, menciptakan desain yang menarik meliputi warna desain pada setiap bab, menyusun tingkatan materi secara sistematis, menentukan indikator soal yang sesuai dengan konsep alur merdeka yakni mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi dan aksi nyata sesuai pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Buku Saku Berbasis Alur Merdeka

Tahap ketiga yaitu pengembangan buku saku berbasis alur merdeka (*Development*). Dalam hal ini merupakan langkah penyusunan buku saku berbasis alur merdeka yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian sampul buku, bagian isi dan bagian akhir. Bagian sampul buku meliputi judul buku saku, nama penulis, dan gambar yang disesuaikan konten isi buku saku. Bagian daftar isi berisi susunan subbab dan halaman setiap subbab. Selanjutnya, bagian isi buku saku pada bab 1 yaitu terkait materi mengenali huruf hijaiyah meliputi pengertian huruf hijaiyah, jumlah huruf hijaiyah, tabel cara menyambung huruf arab. Bagian bab 2 terkait materi kosakata huruf pegon meliputi pengertian pegon dan tabel huruf konsonan pegon. Bagian bab 3 terkait cara menulis pegon yang meliputi macam-macam huruf vokal dalam pegon disertai contoh-contoh pada setiap huruf vokal. Bagian bab 4 terkait tarkib makna yang meliputi pengertian dan tabel simbol tarkib makna yang sesuai dengan rumus cara belajar kitab kuning disertai contoh lafadz yang memiliki tarkib makna. Pada setiap sub bab buku saku alur merdeka memiliki butir-butir pertanyaan yang menjadi indikator konsep alur merdeka seperti judul setiap bab menjadi konsep mulai dari diri, pengertian setiap judul bab menjadi konsep eksplorasi konsep, butir pertanyaan “mari mencoba” menjadi konsep ruang kolaborasi, butir pertanyaan “tugas” menjadi konsep demonstrasi kontekstual, butir pertanyaan “lakukan bersama” menjadi konsep elaborasi pemahaman dan koneksi antar materi, butir pertanyaan “proyek belajar” menjadi konsep aksi nyata. Secara detail pengembangan buku saku berbasis alur merdeka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Buku Saku Berbasis Alur Merdeka

## 2. Validitas Buku Saku Berbasis Alur Merdeka

Setelah selesai tahap pengembangan bahan ajar buku saku selanjutnya yaitu tahap validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen (Darma, 2021). Proses validasi memiliki tujuan memberikan informasi dan mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan. Berikut indikator validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran dan bahan ajar.

**Tabel 1** Akumulasi Seluruh Hasil Validasi

No	Bidang Validasi	Skor ( $x$ )	Skor Ideal ( $xi$ )	Hasil (%)
1	Ahli Materi	50	50	100%
2	Ahli Desain Pembelajaran	46	50	92%
3	Ahli Pembelajaran	48	50	96%
	<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>150</b>	<b>96%</b>

Hasil akhir akumulasi validasi para ahli menunjukkan presentase 96% yang menunjukkan bahwa hasil presentase dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil data respon peserta didik diperoleh adalah 84,9% yang artinya peserta didik memberikan respon positif pada buku saku ini.

## 3. Respon Siswa pada Buku Saku Berbasis Alur Merdeka

Proses ini merupakan langkah penerapan bahan ajar buku saku berbasis alur merdeka kepada peserta didik. Langkah ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan kebermanfaatan bahan ajar berupa respon peserta didik. Produk buku saku yang sudah dikembangkan, kemudian diuji cobakan pada siswa kelas V MI Islamiyah Jogoroto yang berjumlah 25 siswa dan diperoleh hasil sebesar 84,9%. Hasil kuantitatif dalam penelitian ini senada dengan penelitian Aina'us Sa'diyah dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Faraidh dalam Bentuk Buku Saku pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Islahiyah Singosari Kabupaten Malang". Bahwa penelitian pengembangan bahan ajar buku saku efektif digunakan dengan presentase 96% dari validator dan memperoleh hasil 84,1% dari respon peserta didik. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka pengembangan buku saku dikategorikan sangat layak untuk diterapkan. (Sa'diyah, 2021).



Proses evaluasi berlangsung secara berkesinambungan dari mulai proses penyusunan buku saku, pengembangan, uji validasi, uji coba kepada peserta didik. Secara keseluruhan proses evaluasi ini memberikan hasil bahwa buku saku yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran diniyah.

## **Discussion**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar buku saku berbasis alur merdeka yang telah dikembangkan ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran diniyah di Madrasah Ibtidaiyah dan juga mendapatkan respon positif dari peserta didik. Respon peserta didik dalam proses pengembangan media dan bahan ajar merupakan elemen penting karena guru dapat mengukur keberhasilan capaian pembelajaran melalui respon peserta didik (Rofiah, 2024). Respon peserta didik dalam pengembangan media dan bahan ajar menunjukkan adanya kontekstualisasi antara kebutuhan peserta didik dan juga media atau bahan ajar yang dikembangkan.

Proses pengembangan bahan ajar didasarkan atas pendekatan iteratif. Pendekatan ini memastikan bahwa bahan ajar selalu relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Model ADDIE dalam pengembangan buku saku ini juga menggunakan pendekatan iteratif yang menekankan siklus umpan balik, refleksi dan berulang dari perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengujian, evaluasi, dan penyempurnaan bahan ajar.

Pengembangan buku saku ini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan kognitif, sosial emosional dan moral siswa kelas V atau usia 11 tahun. Siswa kelas V menurut Piaget berada pada tahapan operasional formal (Putri, 2022) dimana mereka dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis dimana mereka dapat merencanakan dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dalam belajar. Anak usia 11 tahun menurut Erikson berada pada tahapan *industry vs inferioritas* (Handayani et al., 2024) dimana mereka berusaha untuk tampak kompeten melalui pencapaian diri mereka dan keberadaan buku saku dapat membantu mengembangkan kemandirian siswa melalui penguatan diri. Bandura menjelaskan bahwa proses penguatan diri anak usia 11 tahun terletak pada kemampuan mereka menetapkan tujuan dan memberikan penghargaan pada diri sendiri setelah mencapai tujuan tersebut (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Tujuan dalam hal ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan buku saku untuk mempelajari aksara arab pegon dan keberhasilan mereka ketika dapat menguasai hal itu.

Pengembangan buku saku dengan alur merdeka diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar otonomi, kompetensi dan keterhubungan siswa usia 11 tahun dalam hal kemandirian belajar (Rahmayanthi et al., 2022). Siswa dapat memilih bagaimana mereka belajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan cara terhubung interaksi dengan teman sebaya dan menghubungkan materi pegon dnegan kehidupan nyata mereka. Secara garis besar keberadaan buku saku ini selain membantu siswa dalam memahami aksara arab pegon juga diharapkan mampu menuntun siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kompetensi diri mereka sendiri. Hal ini senada dengan penelitian Dewanti bahwa pengembangan media video animasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Dewanti & Putra, 2022). Senada dengan Dewanti, Astuti dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar mampu memberikan kontribusi pada kemandirian dan hasil belajar peserta didik.(Astuti & Prabowo, 2020)

## CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil yang didapat, bahan ajar buku saku berbasis alur merdeka pada pembelajaran diniyah dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hasil validasi ahli yang pertama ahli materi mendapatkan total presentase 100%, ahli desain mendapatkan presentase 92% dan dari ahli pembelajaran mendapatkan prsentase 96% sehingga memenuhi kriteria sangat layak untuk diterapkan. Dalam hal ini juga didukung hasil respon peserta didik yang mendapatkan presentase 84,9% yang menyatakan bahan ajar sangat baik untuk diterapkan. Tingkat kelayakan bahan ajar buku saku dilihat dari kualitas materi, kemanfaatan produk, dan kemampuan buku saku untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam memahami aksara arab pegon dan tarkib sehingga dapat digunakan dalam membaca kitab kuning pada pembelajaran diniyah di madarsah ibtidaiah.

## REFERENCES

- Afif, Z. N., & Etikoh, N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 338–349.
- Astuti, D., & Prabowo, A. (2020). Pengembangan bahan ajar educational statistics untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar mahasiswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1172–1183.

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dewanti, A., & Putra, A. (2022). Pengembangan video animasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 178–188.
- Firdaus, S. U., Fauzi, S., & Mubarak, H. (2022). Efektifitas Penerapan Alat Peraga Edukatif Pegon Flip Chart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 28–36.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 352–356.
- Pas, E. G., & Wardani, K. W. (2022). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9715–9725.
- Putri, D. F. S. (2022). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget). (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Rahmayanthi, R., Kurniawati, E., Nurseto, F., & Dahlan, S. (2022). Analisis Kebutuhan Dasar Psikologis Ditinjau dari Aspek Kompetensi, Keterkaitan, dan kemandiria. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 1–11.
- Rofiah, S. (2024). Respon Peserta Didik pada Pembelajaran Moderasi Beragama Berbantu Media Educard Literasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 7(1).
- Sa'diyah, A. (2021). *Pengembangan bahan ajar ilmu faraidh dalam bentuk buku saku pada santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1).
- Sutarti, T. (2017). Kiat Sukses Meraih Hibah. In Mulyadi (Ed.), *Deepublish*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

- Syahr, Z. H. A. (2017). Membentuk Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim bagi Masyarakat. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(1), 96–116.
- Ujang jamaludin, Reksa Adya Pribadi, G. Z. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Alur Merdeka*. 9(20), 409–416.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, R. (2017). Pemaknaan Jawa Pegon dalam memahami kitab kuning di pesantren. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 4–21.